

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian diatas, sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mewujudkan harmonisasi di Desa Banjaran yang masyarakatnya terdapat perbedaan pendapat dalam segi keagamaan Sunni dengan Syi'ah tidaklah menjadi penghalang dalam mewujudkan kerukunan karena masyarakat Desa Banjaran berbeda dengan daerah lain. Mereka cenderung lebih memilih menunjukkan wajah harmonis dalam hubungan kemasyarakatan di Desa Banjaran yang mayoritas masyarakatnya adalah Sunni. Sedangkan bentuk dalam mewujudkannya dengan tujuan mempertemukan tokoh agama dengan semua masyarakat baik Sunni maupun Syi'ah dalam kegiatan seperti Maulidan (dilaksanakan secara bergantian di tempat ibadah Sunni/Syi'ah), Khaul KH. Muhammad Arif yang diadakan setiap tanggal 1 Syuro di Masjid Sunni, sedekah bumi setiap tanggal 13 Maret, sedangkan kegiatan rutinan yang dilakukan masyarakat yang bertujuan bersilaturahmi ke masing-masing rumah yaitu kegiatan selamatan, RT-nan, RW- nan, Khajatan dan lain sebagainya. hubungan harmonis di kalangan Sunni-Syiah juga disebabkan oleh adanya sosok pemersatu bernama mbah Muhammad Arif, meskipun sudah wafat sejak beratus tahun lalu namun dipandang sebagai sosok pemersatu bagi masyarakat Banjaran hingga saat ini sudah menjadi tradisi dalam mewujudkan

harmonisasi Desa Banjaran.

2. Upaya yang dilakukan masyarakat Desa Banjaran untuk mewujudkan harmonisasi dalam pendidikan. Masyarakat melibatkan pemerintah desa untuk menjaga dan membina keharmonisan tersebut melalui berbagai cara yakni salah satunya menyelenggarakan sekolah/lembaga keagamaan bagi anak usia dini dari segi agama yaitu pembangunan sekolah islami atau TPQ (Taman Pembacaan Al-Qur'an) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penyelenggaraan lembaga tersebut sebagai penunjang anak usia dini bahwa betapa pentingnya pendidikan keagamaan islam. Mengingat Desa Banjaran berbeda dalam segi pengajaran agamanya tetapi mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menerapkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan komunikasi antar sesama siswa, guru atau tokoh masyarakat dan anggota masyarakat Desa Banjaran.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait upaya mewujudkan harmonisasi keagamaan Sunni-Syi'ah di Desa Banjaran

1. Suasana hidup yang harmonis antara pengikut Sunni dan Syiah di Banjaran yang diwujudkan melalui berbagai cara termasuk melalui kerja-kerja sosial kemanusiaan, organisasi, serta lembaga pendidikan keagamaan membuktikan dengan nyata bahwa kegiatan-kegiatan semacam ini harus ditanamkan secara terus menerus dan dijaga oleh para tokoh agama dan

masyarakat di Desa Banjaran. Kedua kalangan tersebut sangatlah penting khususnya dalam hal penanaman sikap-sikap saling menghormati kepada pengikut Sunni-Syiah dan menjaga keyakinannya masing-masing tanpa disertai ketegangan dan tanpa melukai dan menghakimi yang lain.

2. Perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mewujudkan membina serta mendukung keharmonisan tersebut melalui dua cara yakni menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan komunikasi antar tokoh agama, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat Desa Banjaran dari kalangan penganut Sunni dan Syiah.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah- Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW, semoga kita selalu mendapat pertolongan dan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini baik dari isi ataupun pembahasannya banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akhirnya dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal Alamin.